

Penerapan Media *Smart Thinker Book* melalui Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN Panggung Lor

Meylinda Rahmawati^{*}, Agnita Siska Pramasdyahsa², Trinil Wigati³, Haryadi⁴

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Semarang Timur, 50332

^{3,4}SDN Panggung Lor, Semarang Utara, 50179

[Email: meylindarahmawati00@gmail.com](mailto:meylindarahmawati00@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Panggung Lor. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan media *Smart Thinker Book* melalui model Problem Based Learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan menggunakan model Kemmis and M Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Panggung Lor. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian dapat diukur dari perolehan skor minat motivasi belajar $\geq 75\%$ dengan kategori tinggi dan skor motivasi belajar $\geq 75\%$ dengan kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Smart Thinker Book* melalui model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor hasil observasi minat belajar peserta didik sebesar 62.5% pada siklus I, meningkat menjadi 76.4% dengan kategori tinggi pada siklus II. Peningkatan skor hasil observasi motivasi belajar peserta didik sebesar 54.1% pada siklus I, meningkat menjadi 76.2% dengan kategori baik pada siklus II. Sedangkan peningkatan skor hasil angket minat belajar peserta didik sebesar 72.9% pada siklus I, meningkat menjadi 88.5% dengan kategori sangat tinggi pada siklus II. Peningkatan skor hasil angket motivasi belajar peserta didik sebesar 74.5% pada siklus I, meningkat menjadi 89.4% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Kata kunci: Peningkatan, *Smart Thinker Book*, Problem Based Learning, minat belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to increase the interest and motivation of grade III students of SDN Panggung Lor. The focus of this research is to increase the interest and motivation of students through the application of Smart Thinker Book media through the Problem Based Learning model. This research is a Classroom Action Research conducted using the Kemmis and M Taggart model. The subjects in this study were grade III students of SDN Panggung Lor. Data collection techniques use observation, questionnaire and documentation techniques. Success indicators in research can be measured from the acquisition of a learning motivation interest score of $\geq 75\%$ with a high category and a learning motivation score of $\geq 75\%$ with a good category. The results showed that the application of Smart Thinker Book media through the Problem Based Learning model can increase the interest and motivation of students. This is evidenced by an increase in the score of observations of student learning interest by 62.5% in cycle I, increasing to 76.4% with high category in cycle II. Increased score of observation results of student learning motivation by 54.1% in cycle I, increasing to 76.2% with good category in cycle II. Meanwhile, the increase in the score of the student interest questionnaire results by 72.9% in cycle I, increased to 88.5% with high category in cycle II. Increased score of student motivation questionnaire results by 74.5% in cycle I, increasing to 89.4% with very good category in cycle II.

Keywords: Improvement, *Smart Thinker Book*, Problem Based Learning, interest in learning, motivation to learn

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani hidupnya. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak.

Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah minat dan motivasi belajar. Menurut Slameto (2015) minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2015) yaitu : (1) Perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar; (2) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut; (3) Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri; (4) Perhatian siswa, minat dan perhatian merupakan dua hal

yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.

Sedangkan motivasi merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2018) motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Guru memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang ditentukan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Guru diharuskan memiliki kemampuan dalam menentukan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa. Guru sebaiknya tidak menggunakan model pembelajaran ceramah atau yang biasa disebut model pembelajaran konvensional karena pada model pembelajaran ceramah pembelajaran lebih cenderung monoton, membosankan, tidak menarik dan siswa tidak berperan aktif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN Panggung Lor, sebagian besar peserta didik pasif dalam pembelajaran. Peserta didik kurang antusias dalam menyimak penyampaian materi pembelajaran oleh guru. Permasalahan yang ditemukan juga didukung dengan data hasil angket minat dan motivasi belajar peserta didik. Hasil angket minat peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Peserta Didik

	Rata-Rata	Kategori
Pra Siklus	55.6%	Rendah

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa minat peserta didik pada saat

mengikuti pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 55.6%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan rendah. Hasil angket motivasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Peserta Didik

	Rata-Rata	Kategori
Pra Siklus	59.3%	Cukup

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 59.3%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan rendah.

Guru memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang ditentukan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Guru diharuskan memiliki kemampuan dalam menentukan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa. Guru sebaiknya tidak menggunakan model pembelajaran ceramah atau yang biasa disebut model pembelajaran konvensional karena pada model pembelajaran ceramah pembelajaran lebih cenderung monoton, membosankan, tidak menarik dan siswa tidak berperan aktif.

Berdasarkan observasi di kelas III SD Negeri Panggung Lor Semarang, peneliti mendapati bahwa guru masih menggunakan model dan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran konkret. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya ketertarikan dan antusiasme belajar peserta didik. Memperhatikan permasalahan yang timbul, maka solusi untuk mengatasi kurang semangatnya peserta didik dalam pembelajaran adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik dan lebih interaktif. Salah satunya menggunakan media pembelajaran konkret yaitu *Smart Thinker Book*. Menurut Sadiman, et.al (2014) kegunaan media dalam pembelajaran adalah sebagai

berikut: (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis, (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat menimbulkan kegairahan belajar.

Di sisi lain, dalam penerapan media pembelajaran *Smart Thinker Book*, terdapat upaya lain untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan model pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Sebagai alternatif dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Fathurrohman (2015) Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata atau autentik yang tidak terstruktur dan terbuka yang digunakan sebagai konteks bagi siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat membuat siswa berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan permasalahan nyata. Dengan begitu, guru diharapkan dapat memahami model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) serta pengaplikasiannya di dalam pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain menyatakan bahwa (Hotimah, 2020) mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran berbasis masalah, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu mengidentifikasi dan menggunakan sumber daya kemampuan yang dimiliki. Dengan masalah yang disajikan oleh guru atau pendidik dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan.

Menurut Huda (2017) langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu (1) Peserta didik disajikan suatu masalah; (2)

mendiskusikan masalah dalam tutorial Problem Based Learning (PBL) dalam sebuah kelompok kecil. Peserta didik mengklarifikasi fakta-fakta pada masalah tersebut lalu mendefinisikan sebuah masalah. Peserta didik mengidentifikasi apa yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan masalah dan apa yang tidak diketahui. Kemudian peserta didik menelaah masalah yang ada. Peserta didik juga merencanakan tindakan untuk menyelesaikan masalah; (3) Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru seperti perpustakaan, website, observasi dan lain-lain; (4) Peserta didik saling bertukar informasi melalui *peer teaching* atau masalah tertentu; (5) Peserta didik menyajikan solusi atas masalah; (6) Peserta didik mengulas apa yang telah dipelajari pada proses belajar mengajar. Seluruh peserta didik dan guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengulas.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan peneliti melakukan tindakan kelas dengan menerapkan media *Smart Thinker Book* melalui model Problem Based Learning yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Panggung Lor.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif atau partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non akademik melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang) (Tampubolon, 2014).

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Juli-Agustus 2023 semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SDN Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara. Kota Semarang. Sampel penelitian ini yaitu peserta didik kelas III dengan jumlah 27 anak terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan yang tergabung dalam satu rombongan belajar.

Tahapan penelitian yang dilakukan menggunakan model PTK model Kemmis dan Mc Taggart:

a. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas tahapan yang pertama perencanaan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti harus mempersiapkan beberapa hal di antaranya: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti harus mentaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Observasi

Dalam tahap observasi yang melakukannya adalah pengamat, kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

d. Refleksi

Tahapan refleksi ini adalah tahapan kita dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan, sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan yaitu

angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar angket dan lembar observasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu analisis data menggunakan cara deskriptif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase.

Hasil observasi dan angket motivasi belajar menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Gambar 1. Persamaan Nilai Persentase Minat Dan Motivasi Belajar

Dengan P adalah angka persentase kuisioner, f adalah jumlah skor yang diperoleh, dan n adalah jumlah skor maksimum.

Adapun kriteria persentase minat belajar peserta didik menurut Arikunto ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Persentase Minat Belajar Peserta Didik

Persentase skor minat (%)	Kategori
76-100	Tinggi
56-75.9	Sedang
0-55.9	Rendah

Sumber: Arikunto (2010)

Kriteria persentase motivasi belajar peserta didik menurut Arikunto ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik

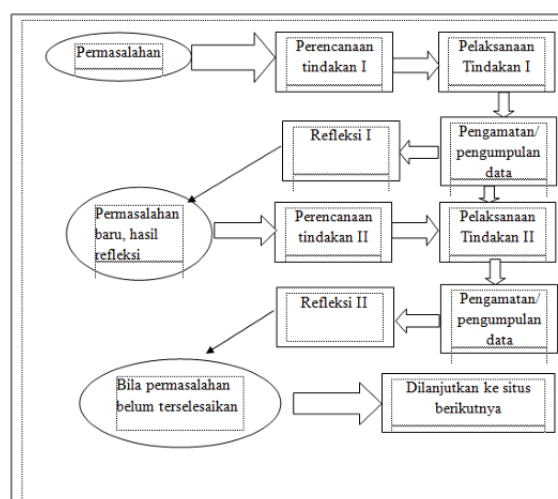
Persentase skor motivasi (%)	Kategori
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
<39	Sangat kurang

Sumber: Arikunto (2008)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian Prosedur Penelitian

Rincian prosedur penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Tahapan Siklus PTK

Berdasarkan Gambar 2. Rincian prosedur penelitian yang dilakukan yaitu:

a. Permasalahan/Pra Siklus

Permasalahan pada penelitian ini ditemukan dengan melakukan observasi pembelajaran dan menyebar angket minat dan motivasi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik pasif dalam pembelajaran. Peserta didik kurang antusias dalam menyimak penyampaian materi pembelajaran oleh guru.

Permasalahan yang ditemukan juga didukung dengan data hasil angket minat dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan data angket diketahui bahwa minat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 55.6%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan rendah. Sedangkan motivasi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 59.3%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan rendah.

Berdasarkan beberapa data dan permasalahan yang diperoleh, maka perlu adanya sebuah tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Tindakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

b. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- b) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Menemukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
- d) Mendiskusikan RPP dengan guru kolaborator.
- e) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana minat dan motivasi belajar peserta didik, dan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran.
- f) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.
- g) Mempersiapkan alat atau media pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang dibutuhkan seperti laptop, Infocus, Flash Disk, film mengenai pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan (7-9 Agustus 2023)

- a) Melakukan orientasi masalah kepada peserta didik
- b) Mengorganisasikan peserta didik
- c) Melakukan bimbingan penyelesaian masalah peserta didik
- d) Penyajian hasil diskusi kelompok
- e) Mengevaluasi pemecahan masalah terkait materi pembelajaran

3) Pengumpulan data

Pada siklus I pembelajaran belum maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang masih nampak pada proses pembelajaran seperti peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media *Smart Thinker Book* sehingga belum memahami alur pembelajaran. Lebih lanjut lagi, peserta didik merasa sangat bersemangat saat diajak menggunakan media pembelajaran baru.

Selain itu, peserta didik masih belum menunjukkan minat dan motivasi belajarnya dalam menginvestigasi atau mengamati objek pembelajaran serta mendiskusikan lembar tugas. Hal ini terlihat dari cara peserta didik lepas

tanggungjawab dan memilih untuk melimpahkan tugas kelompok kepada peserta didik yang dianggap pintar. Minat dan motivasi belajar diukur menggunakan lembar observasi dan angket yang diisi setelah pembelajaran berakhir. Hasil angket minat peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil observasi minat peserta didik siklus I

	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	62.5%	Sedang

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa minat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 62.5%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan sedang. Dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata minat peserta didik pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan kinerja. Hasil angket minat peserta didik pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Angket Minat Peserta Didik Siklus I

	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	72.9%	Sedang

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa dari hasil angket minat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 72.9%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan sedang. Hasil observasi motivasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Motivasi Peserta Didik Siklus I

	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	54.1%	Cukup

Berdasarkan Tabel 7. Dapat diketahui bahwa dari hasil observasi motivasi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 54.1%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan cukup namun belum mencapai indikator keberhasilan kinerja. Sedangkan hasil angket motivasi peserta didik pada siklus I pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus I

	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	74.5%	Cukup

Berdasarkan Tabel 8. Dapat diketahui bahwa dari hasil angket motivasi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 74.5%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan baik namun belum mencapai indikator keberhasilan kinerja.

Berdasarkan beberapa data dan permasalahan yang diperoleh, maka perlu adanya sebuah tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Tindakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

4) Refleksi

- a) Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi siswa, dan hasil kerja siswa
- b) Memecahkan dengan indikator keberhasilan, selanjutnya merencanakan perbaikan dan penyempurnaan jenis tindakan agar pada siklus berikutnya memperoleh hasil yang diharapkan
- c) Guru diberikan saran dan perbaikan oleh observer dalam melaksanakan tindakan berikutnya.
- d) Guru diberikan *reward* oleh observer atas perolehan data hasil penelitian data pada siklus I
- e) Guru menyusun rencana tindak lanjut yang lebih baik, sesuai dengan saran dari observer

c) Siklus II

- 1) Perencanaan Tindakan II
 - a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
 - b) Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - c) Menemukan indikator-indikator ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran.
 - d) Mendiskusikan RPP dengan guru kolaborator.
 - e) Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana minat dan

motivasi belajar peserta didik, dan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran.

- f) Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.
- g) Mempersiapkan alat atau media pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang dibutuhkan seperti laptop, Infocus, Flash Disk, film mengenai pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan II (22-24 Agustus 2023)

- a) Melakukan orientasi masalah kepada peserta didik
- b) Mengorganisasikan peserta didik
- c) Melakukan bimbingan penyelesaian masalah peserta didik
- d) Penyajian hasil diskusi kelompok
- e) Mengevaluasi pemecahan masalah terkait materi pembelajaran

3) Pengamatan Tindakan II

Pada siklus II sudah cukup kondusif. Peserta didik sudah mulai terbiasa menggunakan media *Smart Thinker Book* Lebih lanjut lagi, dengan adanya *punishment* dan *reward* peserta didik lebih berhati-hati dan mengikuti pembelajaran dengan kondusif.

Hasil observasi minat peserta didik dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus 2

	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	76.4%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 9. Dapat diketahui bahwa hasil observasi minat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 76.4%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi rata-rata minat peserta didik pada siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan kinerja. Hasil angket minat peserta didik dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Angket Minat Peserta Didik Siklus 2

	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	88.5%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa dari hasil angket minat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 88.5%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan tinggi. Hasil observasi motivasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Observasi Motivasi Peserta Didik Siklus II

	Rata-Rata	Kategori
Siklus II	76.2%	Baik

Berdasarkan Tabel 11. Dapat diketahui bahwa dari hasil observasi motivasi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 76.2%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan baik dan mencapai indikator keberhasilan kinerja. Sedangkan hasil angket motivasi peserta didik pada siklus II pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil angket motivasi peserta didik siklus II

	Rata-Rata	Kategori
Siklus II	89.4%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 12. Dapat diketahui bahwa dari hasil angket motivasi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 89.4%. Sehingga data tersebut dapat dikategorikan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan kinerja.

4) Refleksi II

- a) Renungan atas hasil perolehan data observasi guru maupun observasi siswa serta nilai rata-rata hasil kerja individual yang selanjutnya dicocokkan dengan indikator keberhasilan.
- b) Karena hasil refleksi sudah menggambarkan keberhasilan yang dibuktikan dengan indikator keberhasilan, ketercapaian peneliti merencanakan untuk menghentikan penelitian.

- c) Guru mendapat saran perbaikan, hal-hal kecil yang ditemukan selama proses penelitian.
- d) Guru diberikan *reward* atau pengetahuan atas keberhasilannya pada siklus II telah mampu melewati indikator keberhasilan yang direncanakan
- e) Karena indikator keberhasilan telah terpenuhi, peneliti penelitian pada siklus II.

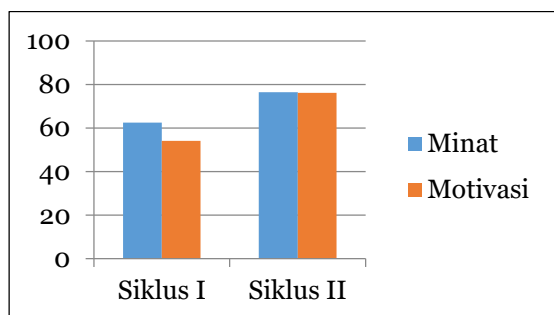
Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media "*Smart Thinker Book*" melalui model pembelajaran Problem Based Learning selama dua siklus. Terdiri dari dua pertemuan di setiap siklusnya. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pra pembelajaran dilakukan oleh peneliti untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, lembar observasi minat dan motivasi belajar, dan lembar angket minat dan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan awal meliputi salam, berdoa, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan melakukan kegiatan tepuk semangat. Pada siklus pertama belum menunjukkan keberhasilan, karena skor observasi minat belajar yang diperoleh peserta didik pada kategori sedang yaitu 62.5% dan motivasi belajar memperoleh skor 54.1 pada kategori cukup. Sedangkan skor angket minat belajar yang diperoleh peserta didik pada kategori sedang yaitu 72.9% dan motivasi belajar memperoleh skor 74.5% pada kategori cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator keberhasilan pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. karena skor observasi minat belajar yang diperoleh peserta didik pada kategori tinggi yaitu 76.4% dan motivasi belajar memperoleh skor 76.2% pada kategori baik. Sedangkan skor angket minat belajar yang diperoleh peserta didik

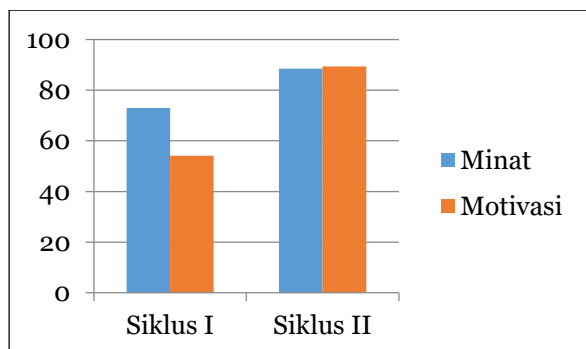
pada kategori tinggi yaitu 88.5% dan motivasi belajar memperoleh skor 89.4 pada kategori sangat baik.

Perbandingan perolehan skor hasil observasi minat dan motivasi belajar peserta didik dapat disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Perolehan Skor Hasil Observasi Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Perbandingan perolehan skor hasil angket minat dan motivasi belajar peserta didik dapat disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Perolehan Skor Hasil Angket Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan peningkatan skor rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan jika penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal ini dapat diketahui dari beberapa hal berikut (1) peserta didik yang semangat selama proses pembelajaran, (2) peserta didik tekun ketika menggunakan media pembelajaran “*Smart Thinker Book*” (3) skor rata-rata observasi dan angket minat dan motivasi yang diperoleh peserta didik menunjukkan skor $\geq 75\%$.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media “*Smart Thinker Book*” dapat meningkatkan minat dan

motivasi belajar peserta didik pada kelas III SDN Panggung Lor. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor hasil observasi minat belajar peserta didik sebesar 62.5% pada siklus I, meningkat menjadi 76.4% dengan kategori tinggi pada siklus II. Peningkatan skor hasil observasi motivasi belajar peserta didik sebesar 54.1% pada siklus I, meningkat menjadi 76.2% dengan kategori baik pada siklus II. Sedangkan peningkatan skor hasil angket minat belajar peserta didik sebesar 72.9% pada siklus I, meningkat menjadi 88.5% dengan kategori sangat tinggi pada siklus II. Peningkatan skor hasil angket motivasi belajar peserta didik sebesar 74.5% pada siklus I, meningkat menjadi 89.4% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian ini tidak dapat berhasil dan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada: (1) Allah SWT atas berkah dan hidayah yang diberikan (2) Kedua orang tua saya yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi, (3) Agnita Siska Pramasdyahsa, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dalam penyusunan laporan PTK, (4) Haryadi, A.Ma., selaku Guru Kelas III yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dalam penyusunan laporan PTK, (5) Trinil Wigati, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Pamong yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dalam penyusunan laporan PTK, (6) Catur Prasetyawati, S.Pd., selaku Kepala SDN Panggung Lor yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian, (7) Guru, karyawan, dan peserta didik kelas III SDN Panggung Lor yang telah membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman. et al.(2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan*

- Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S.(2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliyafi, O. Dan D. S. (2018). Joyful Learning Journal. *Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Fathurrohman, M.(2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar Ruzz Media.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.
<https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Saur Tampubolon.(2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto.(2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1